



Melalui Pandemi, Tuhan Mengajar Banyak Hal

**Jangan Berdiam Diri
di Zona Nyaman**

Ayo, Mulai dari Diri Sendiri



Romo Yohanes Sri Joni Pasalli, O.Carm

DIA YANG MEMBERI KEKUATAN

Salam Hangat

Ibu-ibu Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang terkasih, sudah setahun lebih pandemi Covid-19 merajalela. Banyak program kerja yang tidak dapat dilaksanakan, seperti Konferensi Cabang dan Rapat Anggota Ranting, sehingga kami harus memperpanjang masa jabatan seluruh Pengurus baik di Cabang maupun di Ranting.

Banyak aktivitas yang harus dibatasi, banyak kecemasan dan kepanikan, namun banyak pula doa dan pencerahan yang diberikan. Marilah kita jadikan Tuhan sebagai sumber kekuatan, agar seluruh Anggota Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya tetap semangat dalam kegiatan dan pelayanan, serta artikel-artikel dan foto-foto dalam edisi Kusuma kali ini menjadi sumber informasi dan kedekatan bagi seluruh Anggota.

Salam sehat, tetap semangat dan patuhi protokol kesehatan. Tuhan memberkati. **(Nelly Pontoh)**

Jangan Berdiam Diri di Zona Nyaman

Teman-teman Wanita Katolik yang terkasih, waktu berjalan begitu cepat, tak terasa masa pandemi sudah berjalan satu setengah tahun lebih. Segala kegiatan kita dibatasi dan pertemuan tatap muka belum dapat terlaksana. Dengan penuh harapan kita menanti pandemi cepat berlalu, agar dapat melaksanakan segala kegiatan seperti semula.

Tak disangka gelombang kedua pandemi malah datang menyerbu. Bahkan semakin merajalela di belahan bumi ini, khususnya di Indonesia. Jumlah korban meningkat drastis, rumah sakit penuh tak dapat lagi menampung pasien, keadaan semakin genting. Untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19 yang tak terkendali, pemerintah akhirnya mengambil sikap dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Ruang gerak kita semakin terbatas!

Apa yang bisa kita lakukan di masa seperti ini? Apakah kita cukup diam saja, menanti kembalinya saat-saat indah pertemuan yang dapat melepaskan rasa kangen pada teman-teman sesama Ranting dan Cabang? Tentu tidak! Ranting-Ranting cukup kreatif, tetap dapat melakukan kegiatan dan

pertemuan dengan memanfaatkan sarana Zoom yang semula asing bagi kita semua. Niat belajar menjadikan kita lebih pintar dan piawai. Namun apakah kita cukup sampai di sini? Mengacu pada Ajaran Sosial Gereja agar kita sebagai Wanita Katolik RI mampu menghadirkan diri di tengah masyarakat, serta menyikapi realitas kehidupan dalam berbagai bentuk karya sosial kemanusiaan, dan juga sesuai dengan tema Tahun Refleksi KAJ 2021, di mana kita diminta semakin mengasihi, semakin terlibat, semakin menjadi berkat.

Suatu kesempatan sebenarnya! Di masa pandemi yang sedang memuncak dan banyak warga masyarakat terdampak kehilangan penghasilan, kita bisa lebih peka dan peduli dengan mereka yang tertimpa musibah. Dengan melakukan kegiatan seperti membantu mengirimkan makanan bagi mereka yang sedang isolasi mandiri (isoman), membantu program vaksinasi pemerintah dengan memberi info serta mendorong masyarakat yang belum mau dan takut divaksin, agar lebih cepat tercapainya *Herd Immunity*. Tentu tanpa mengabaikan protokol kesehatan.

Beraniakah kita bertolak lebih dalam? **(Clara Winarko)**

DAFTAR ISI

Salam & Sorot 2
 Seputar Organisasi 3
 Profil 4
 Berita Cabang 6
 Refleksi 10
 Berita Ranting 11
 Wawasan 16
 Serba-serbi 18
 Intip 19

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA
Nita Kusuma Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

Sekretariat: Taman Aries, Jln Aries Utama 1, Blok F 1 no 7, Jkt. Telp 585 0833 **E-Mail :** buletin_kusuma@yahoo.com.

Penanggungjawab: Nelly Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur Pelaksana:** Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Clara Winarko. **Redaksi:** Christina, Dianne, Erni, Linda, Susan Fujito, Tinawati Lukman. **Penyunting Naskah:** Lilis Andayani. **Bagian Produksi:** Erni, Liana. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro **Distribusi:** Humas Cabang.

Sarana Baru untuk Selamatkan Dunia Bukan Kuantitas tetapi Kualitas

Ketika pandemi sudah berjalan lewat setahun, kita memperkirakan situasi sudah mulai membaik, tetapi ternyata varian Delta, virus Covid-19 yang baru mulai melanda Indonesia. Situasi dalam waktu singkat memburuk akibat besarnya jumlah penduduk yang terpapar khususnya di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini terjadi karena dipicu situasi libur panjang. Maka demi menekan tingkat penyebaran yang semakin besar, pemerintah kembali mengadakan PSBB dengan istilah baru PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Apa yang akan terjadi dengan kita sebagai Wanita Katolik RI dan bagaimana kita menyikapi situasi baru ini?

Kreatif mengikuti perubahan

Pandemi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, memaksa setiap orang mengalami perubahan. Yang semula dikerjakan di luar rumah, di kantor, bahkan di pasar, kini harus dilakukan di dalam rumah. Termasuk Anggota Wanita Katolik RI, mau tidak mau harus beradaptasi dan berubah mengikuti situasi yang ada. Hal ini memaksa orang untuk banyak belajar dan kreatif, salah satunya adalah belajar menggunakan aplikasi Zoom melalui laptop atau HP yang terhubung dengan internet. Dengan Zoom, membuat kita bisa berkomunikasi secara langsung dari tempat masing-masing. Rapat, Seminar, Pendalaman Iman, serta Misa dapat tetap berjalan dengan lancar. Demikian juga dengan Rapat Koordinasi, Pertemuan Ranting serta Webinar (seminar melalui Web) tetap dapat dilaksanakan, sehingga pelayanan tetap bisa berjalan dengan baik

dan menambah ilmu. Bahkan bagi sebagian orang malah dirasakan lebih efektif dan lebih nyaman.

Sebagai Anggota Wanita Katolik, tetap tidak boleh lupa perannya sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat. Semua tetap harus dilakukan, kreatif mengikuti perubahan yang terjadi di dalam keluarga/masyarakat/Ranting, serta tetap bertahan dan berpengharapan.

Di era teknologi ini, Wanita Katolik RI mendapat banyak manfaat, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, oranglain dan organisasi. Contohnya: menambah pengetahuan soal gizi, mengkombinasikan dan merencanakan variasi menu makanan yang disajikan, menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan di rumah dengan melakukan kegiatan bersama; membaca buku cerita, nonton TV, memasak, olahraga atau berkecukupan bersama. Bagi yang berkecukupan, bisa menggalang dana untuk pengadaan APD dan disumbangkan kepada profesi kesehatan atau membagi masker kepada yang buka warung/pekerja lainnya yang mengharuskan mereka tetap bekerja di luar setiap harinya. Beberapa Ranting ada yang menyediakan makanan bergizi mudah dikonsumsi, untuk para tenaga kesehatan yang telah berjuang luar biasa selama masa pandemi ini. Ada juga yang menambah ilmu peduli lingkungan hidup dengan belajar Eco-enzyme/berkebun organik mini/ Ecobrick, serta pertemuan *online* doa Rosario bersama, Misa, Rekoleksi, renungan dan lain sebagainya. Kegiatan *online*, dapat membawa rasa bahagia, mengobati rasa rindu bertemu teman dan tentunya dapat meningkatkan kualitas diri serta menumbuhkan harapan. Semua aktivitas ini dilakukan sesuai keadaan

dan kondisi Ranting masing-masing, dengan kreativitas yang berbeda namun penuh daya upaya dan belarasa. Bukan kuantitas yang diutamakan, tapi kualitas kegiatan kita.

Manfaatkan secara optimal

Selain mengenal aplikasi Zoom, kita juga makin akrab dengan Youtube. Banyak Webinar, termasuk Misa harian, yang hanya dapat kita ikuti melalui Youtube, baik itu siaran langsung (*live streaming*), maupun yang bisa diputar ulang. WAG (Whatsapps Grup) Ranting juga terus berjalan dengan baik, bahkan perannya meningkat. Bila semula berguna sebagai sarana komunikasi antar Pengurus/Anggota, kini juga memuat informasi yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya tempat vaksinasi, pengetahuan cara pencegahan penularan Covid, juga yang dibutuhkan untuk perkembangan iman, info jadwal webinar untuk menambah pengetahuan dan lain-lain. Arus *postingan* meningkat deras. Disini, amat dibutuhkan kebijaksanaan dalam mengirimkan pesan. Menjaga "jari" agar tidak terlalu mudah *forward* berita. Menyaring sebelum *sharing*, "*Cegah-Tangkal Hoax*" dan minimalkan *double posting*, dengan demikian fungsi WAG menjadi optimal.

Bilamasing-masing Anggota Wanita Katolik makin cerdas dan bijak dalam menggunakan sarana-sarana "baru", niscaya kemajuan pribadi-keluarga-Gereja-masyarakat akan bersama-sama menjadi berkat dalam menyelamatkan dunia.

(Susan-Ani)

Lebih Mengetahui Romo Joni DIA yang Memberi Kekuatan Kepada

*“Selama pandemi, bagi saya belajar beradaptasi dengan situasi baru. Tentu kita tidak bisa mengubah situasi, jadi kita yang harus beradaptasi.”
Demikian Romo Joni menyikapi masa pandemi Covid-19.*

Dengan keceriaan dan keterbukaannya, Romo yang bernama lengkap Romo Yohanes Sri Joni Pasalli, O.Carm berkenan menerima Redaksi Majalah Kusuma secara daring dalam ruang Zoom. Romo yang mulai berkarya di Paroki Meruya pada bulan September 2018, lahir pada tanggal 16 Oktober 1987 di Sarira, Tana Toraja, merupakan Romo termuda yang bertugas di Gereja MKK saat ini.



●Romo Joni di Jerusalem dengan tawanya yang khas.

(Dok.Pribadi)

Romo muda kekinian

Barangkali dengan alasan itu pula, maka selama masa pandemi Romo Joni banyak ditugaskan keluar melayani umat seperti memberi Sakramen Pengurapan orang sakit dan Misa Requiem di rumah duka. Bagaimanapun hal ini cukup berisiko buat Romo. Dengan dilandasi kepercayaan kepada Ketua Lingkungan sebagai filter, untuk memberi informasi yang benar bahwa umat yang akan dilayani tidak terpapar Covid, maka Romo Joni mantap menjalankan tugasnya. “... walaupun tidak mudah, harus belajar banyak hal ... belajar berharap untuk sesuatu yang baik, belajar untuk tetap menjadi orang baik dan tetap melayani dalam situasi yang sulit”, tambah Romo Joni ketika Redaksi me-

nanyakan bagaimana refleksi Romo dalam masa pandemi ini. Ada satu pengalaman yang membuat terenyuh Romo saat melayani Misa Requiem di rumah duka, yang hanya dihadiri oleh suami yang meninggal dan Ketua Lingkungannya saja, tanpa kerabat serta teman yang melayat, demikian juga anak-anaknya karena tinggal di luar negeri dan tidak ada penerbangan ke Indonesia.

Beliau termasuk Romo muda yang kekinian dan tidak gaptek, pas dalam membimbing pasangan yang hendak membangun rumah tangga (MRT) dan menjadi moderator Seksi Komsos (Komunikasi Sosial) yang sangat diperlukan dalam menyiarkan peribadatan dan segala yang *online* saat ini.

Perjalanan panggilan menjadi Imam

Bermula pada saat ada promosi seminari dan tidak ada yang mendaftar, menyebabkan ayahnya yang saat itu adalah Ketua Lingkungan, mengajak putra ke-3 dari empat bersaudara ini untuk ikut tes. Sehingga setelah lulus tes dan lulus dari SMP di Polewali, masuklah di Seminari Menengah St. Petrus Claver, Makassar, yang dijalani selama empat tahun. Terkesan pada Romo-Romo Karmel yang dijumpai di kota Jember (di mana kakaknya berkuliah) dengan kesederhanaan dan keramahannya, maka sang remaja Joni memilih Ordo Karmel sebagai jalan hidup panggilannya. Diawali dengan melewati masa Novisiat di Batu, Jawa Timur,

dilanjutkan di Seminari Tinggi, masa pastoral, kuliah Strata-2 Teologi dan tahap persiapan diakonat sampai ditahbiskan sebagai Imam pada 25 Agustus 2016. Suatu perjalanan panjang selama 14 tahun, terpisah jauh dari orang tua dengan tuntutan yang berat.

Dengan moto “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13), telah memberi kekuatan bagi Romo Joni menapaki awal perutusannya sebagai Direktur Studi Seminari Santo Paulus, Mataloko, Flores dan selanjutnya melayani di Paroki Meruya. Saat ini terlihat sebagai sosok Romo Karmel yang sederhana dalam homili dan pengajarannya, tapi “kena”, sehingga mudah dicerna dan diingat umat, serta ramah

dengan banyak tawa.

Ketika diselidik mengenai suka dukanya di Paroki Meruya, Romo Joni dengan ringan menjawab, “Sukanya bisa ketemu dengan banyak orang, banyak karakter. Saya senang ketemu dengan banyak orang, tidak monoton. Dinamika umat luar biasa. Apalagi umat di sini respek dan perhatian pada Romo. Dukanya, seperti Romo-Romo yang lain yaitu jauh dari keluarga, kadang bosan dengan tugas-tugas rutin tetapi selalu ada yang baru karena umat yang dilayani berbeda-beda.”

Kesan dan harapan terhadap WKRI

Romo mempunyai banyak hobi, diantaranya membaca, jalan-jalan dan “Saya dulu senang naik gunung, tapi sekarang gak

bisa karena body seperti ini ... tubuh tidak memungkinkan. Saya dulu juga suka main futsal tapi sekarang sudah gak bisa ...”, diiringi tawa khasnya. Mengaku baru pertama kali mengenal WKRI di MKK. Kesannya “Luar biasa, sangat aktif, jujur ... memang luar biasa, salah satu pilar yang membuat Paroki ini menjadi hidup”. Harapannya semoga menjadi lebih baik, “tetapi sekarang sudah baik, organisasinya sudah luar biasa”, tambahnya.

Untuk Majalah Kusuma, “Selain dicetak juga diterbitkan secara digital. Pelan-pelan mesti dibiasakan. Untuk isinya, sudah lengkap”, saran Romo.

“Jaga protokol kesehatan ketat ya, Romo”, pesan Redaksi untuk Romo mengakhiri Zoom.

(Murni Handayani)

Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

mengucapkan:

Terima Kasih

kepada yang terkasih:

- **Ketua dan seluruh Pengurus Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma**
- **Ketua dan seluruh Pengurus Wanita Katolik RI Ranting Lukas**

atas kesediaan dan pengertiannya, telah berkenan melanjutkan tugas kepengurusan yang diperpanjang akibat pandemi Covid-19, dengan menerima Surat Keputusan Perpanjangan Masa Bakti Pimpinan dan Pengurus.

Semoga keikhlasan Ibu-ibu membuahkan kebahagiaan dan berkat bagi Anggota serta sesama. Tuhan mendampingi dan memberkati.

■ Rekoleksi

Bertahan, Bertumbuh dan Berbagi di Masa Pandemi

Dengan menyatukan kekuatan kita dan kekuatan Yesus,
pasti WKRI dapat melaksanakannya.



●Romo Devanto, Ibu Nelly, Ibu Lilis dan peserta Rekoleksi dalam ruang Zoom. (Dok.Cabang)

Sesuai dengan program kerja tahun 2021, Bidang Kesejahteraan WKRI Cabang MKK mengadakan rekoleksi yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00-12.00 WIB secara *online*, melalui Zoom dan Youtube karena masih dalam masa pandemi. Rekoleksi dibawakan oleh Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm sebagai Penasihat Rohani WKRI Cabang MKK dan diikuti oleh 137 peserta dari Cabang dan 11 Ranting.

Romo Devanto mengawali rekoleksi dengan mengutip Injil Lukas 5:4 : *“Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarlah jalamu untuk menangkap ikan”*, (Duc In Altum). Yesus ingin dalam

situasi pandemi ini kita bertahan, berusaha lebih keras lagi dan jangan menyerah untuk melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya. WKRI sebagai organisasi yang sudah diterima oleh masyarakat, diharapkan tetap melayani sesama di tahun 2021 ini sesuai yang diarahkan Keuskupan Agung Jakarta untuk semakin mengasihi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat bagi masyarakat.

Masa pandemi ini mengubah seluruh sendi-sendi kehidupan kita semua. Biasanya kita bertemu dengan tatap muka secara langsung dan teratur, tetapi sekarang kita harus menggunakan sarana teknologi canggih seperti Zoom, Youtube dan lain-

lain. *“Kita tetap harus bisa mengikutinya, jangan berdiam diri dan malas belajar, tetapi kita harus bertumbuh dan tetap harus mengandalkan Yesus, bersatu dan ‘lengket’ dengan Dia, Sang Pokok Anggur sejati”*, papar Romo lebih lanjut. *“Kita harus mau melepas ego kita, mau berubah menyerupai Yesus, untuk itu dibutuhkan perjuangan”*, tambahnya.

WKRI sudah sering berbagi dan melayani masyarakat, antara lain dengan mengadakan pelatihan belajar memasak, belajar tata rias dan melayani Posyandu di wilayah Gereja MKK. *“Dalam hal berbagi, kita harus melakukan dengan tulus, tuntas dan tidak tanggung-tanggung seperti yang diteladankan oleh Santo Yustus yang tulus dan setia memberikan dirinya secara total sebagai ayah untuk Yesus”*, pesan Romo.

Rekoleksi ini menyemangati kembali Ibu-ibu WKRI di Cabang MKK dalam melayani, termasuk siap menerima SKEP Perpanjangan Masa Bakti Jabatan Pimpinan dan Pengurus karena belum dapat melaksanakan Konfercab atau Rapat Anggota Ranting, walau masa pandemi belum kita ketahui kapan akan berakhir.

(yul)

Webinar Kesehatan

Mengenal Lebih Dalam Vaksinasi dan Pemeriksaan Covid-19

Vaksinasi adalah proses memasukkan vaksin (suntikan/lewat mulut) ke dalam tubuh untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya imun atau kebal terhadap penyakit menular tertentu.

S etahun sudah pandemi Covid-19 melanda dunia. Protokol kesehatan yang sangat ketat dengan 3 M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan), kemudian disempurnakan menjadi 5 M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan dan Membatasi mobilitas) ditetapkan oleh pemerintah dan sudah dijalankan. Namun upaya tersebut rupanya belum membuahkan hasil maksimal, maka pemerintah mengambil langkah konkret untuk meredam meningkatnya penderita Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah vaksinasi.

Banyak pertanyaan di benak kita yang kadang membuat bingung, apalagi dengan berkembangnya berita-berita di media sosial, entah hoaks atau benar adanya. Prihatin dengan kondisi tersebut, maka Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya, berinisiatif mengadakan webinar tentang seluk beluk vaksinasi yang berkaitan dengan Covid-19.

Jumat, 16 April 2021,

bekerja sama dengan Prodia Puri Indah Jakarta Barat sekaligus sebagai sponsor utama, webinar dilaksanakan dengan narasumber dr. Kristin Tjandra. Antusiasme peserta cukup tinggi, terbukti selama tiga jam acara berlangsung, tak satupun dari 112 peserta yang bergabung pada hari H, meninggalkan tempat.

Lebih lanjut dijelaskan tujuan vaksinasi adalah untuk mendapatkan *Herd Immunity*. Jika *Herd Immunity* 60-70% kebal, artinya yang tidak vaksin (gagal vaksin) terlindungi oleh yang sudah kebal

tersebut. Diperkirakan virus ini akan melanda sampai dengan tahun 2023! Berdasarkan hasil uji klinis, vaksin Sinovac tingkat kemanjuran/kemampuan vaksin dalam memberikan manfaat bagi individu yang divaksinasi adalah 65,3%, maka bila seseorang sudah divaksin, bukan berarti menjadi kebal terhadap virus ini. Tetaplah semua warga taat prokes yang sudah diatur oleh pemerintah.

**Vaksinasi
sebagai salah
satu upaya
mengatasi
pandemi
COVID-19**



(Dok. Prodia)

Acara ini berjalan lancar, sungguh menarik dan bermanfaat bagi kita semua. Ini semua tak lepas dari kerja sama penyelenggara, dokter dan pihak sponsor yang memfasilitasi kegiatan. Harapan kami webinar ini bisa semakin menambah wawasan tentang vaksinasi dan Covid-19, serta bagaimana cara kita menghadapi pandemi, agar kita semua dan keluarga tetap sehat. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta, pihak sponsor memberikan hadiah *voucher* bagi yang sudah mengikuti kuis. Selamat kepada para pemenang. **(dcb)**

■ Baksos Tunanetra

Bersit Cahaya dalam Kelam

Seuai dengan tema Tahun Refleksi KAJ 2021 “Semakin mengasih, semakin terlibat, semakin menjadi berkat”, Paroki Meruya bersama WKRI Cabang MKK peduli dan merasa terpanggil untuk berbagi kasih dengan mencoba terlibat untuk meringankan beban hidup mereka yang kecil, lemah, miskin, tertindas dan disabilitas. Peduli kasih ini diwujudkan dalam kegiatan Bakti Sosial yang dilaksanakan pada Senin, 3 Mei 2021, hampir bertepatan dengan HUT WKRI Cabang MKK Meruya ke-27 yang jatuh pada hari Minggu, 2 Mei 2021.

Berawal dari Dewan Paroki yang mempercayakan dan menugaskan Wanita Katolik RI Cabang MKK sebagai pelaksana kegiatan bakti sosial kepada para penyandang tunanetra yang berdomisili di sekitar area Paroki Meruya. Data tunanetra diperoleh dari Ranting-Ranting yaitu Ranting Meruya, Yakobus, Aries 2, Taman Kebon Jeruk, Krisantus serta Komunitas Tunanetra yang ada di Taman Aries. Terkumpul total sebanyak 95 orang.

Kepada para tunanetra yang sudah terdaftar, diberikan paket sembako seharga Rp170.000,- dengan dana dari Celengan Yesus Tunawisma yang dikelola oleh Panitia Penggerak Tahun Refleksi Paroki, dan satu kotak masker dari kas WKRI Cabang MKK yang berulang tahun. Untuk beberapa orang diserahkan oleh Ibu



(Dok. Cabang)

●Paket sembako disampaikan Ibu Nelly kepada para tunanetra di Yayasan Wasifa Warohma, seberang Mercuru Buana Meruya.

Nelly bersama Ibu Christina dan Ibu Lena dari Cabang MKK di lokasi mereka berjualan, di rumahnya atau di rumah komunitasnya. Sedangkan sebagian lagi diserahkan oleh Ibu-ibu Pengurus Ranting.

Tegur sapa bersama warga tunanetra hanya bisa seadanya, tidak bisa berlama-lama. Semua harus tetap saling menjaga protokol kesehatan agar senantiasa sehat dan selamat. Bingkisan yang mereka terima menjadi bersit cahaya dalam kelam, menjadi berkat dalam kesulitan. Semoga bantuan ini bisa sedikit meringankan beban mereka walau hanya dalam beberapa waktu ke depan. (dvv)

Program Kerja September 2021 – Februari 2022

September 2021

- Pelatihan Keterampilan
- Perpanjangan Masa Bakti Pimpinan/Rapat Anggota Ranting Taman Kebon Jeruk

Oktober 2021

- Jualan *online*
- Perpanjangan Masa Bakti Pimpinan/Rapat Anggota Ranting Krisantus
- Perpanjangan Masa Bakti Pimpinan/Rapat Anggota Ranting Aries 2

November 2021

- Humas
- Jualan *online*

Januari 2022

- Misa Natal 2021 dan Tahun Baru 2022

Februari 2022

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi 31

■ Perpanjangan SKEP & Acara Keakraban

Ada Kesetiaan, Persaudaraan Dalam Kebersamaan

Hal yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan menjadi pengalaman baru di era pandemi Covid-19, adalah perpanjangan masa bakti kepengurusan. Seyogianya Wanita Katolik RI (WKRI) DPC MKK Meruya berakhir masa baktinya Mei 2021 dan harus menyelenggarakan Konfercab, begitu pula masa bakti Kepengurusan Cabang berakhir 8 Juni 2021. Namun karena pemerintah maupun Gereja belum mengizinkan acara yang mengakibatkan banyak orang berkumpul untuk mencegah penularan Covid-19 yang variannya semakin ganas, Konfercab maupun Rapat Anggota Ranting tidak dapat dilaksanakan saat ini. Oleh karena itu, Ketua dan Pengurus yang masa baktinya telah berakhir, diberi SKEP (Surat Keputusan) Perpanjangan Masa Bakti dalam Jabatan Pimpinan dan Pengurus sesuai dengan kebijakan DPP dan DPD Jakarta, sampai ada pernyataan dari pemerintah dan DPD Jakarta bahwa pandemi sudah berakhir.

Pada hari Jumat, 10 Juni 2021, seluruh Pengurus WKRI DPC MKK, menghadiri acara daring melalui Zoom Meeting, lengkap dengan memakai seragam biru WKRI dan rencana untuk mendengarkan SKEP Perpanjangan Masa Bakti Jabatan Pengurus yang dibacakan oleh Ketua Cabang Ibu Nelly Pontoh. Sebelumnya, acara terlebih dahulu



(Dok. Cabang)

●Terima Kasih ! Ibu Murni memperlihatkan hadiah Juara I “Lomba Tik Tok” yang diperolehnya.

dibuka dengan Doa Pembukaan dan menyanyikan lagu Hymne Wanita Katolik untuk mohon kehadiran Tuhan dan terang budi serta kebijaksanaan.

Semua Pengurus menerima tugas perpanjangan ini dengan tulus, sukacita dan tetap setia meneruskan karya perutusannya dalam wadah organisasi WKRI, yang ditandai dan dilengkapi dengan menyanyikan lagu Mars Wanita Katolik. Ibu Nelly mengucapkan terima kasih atas kesediaan Pengurus dan terus menyemangati.

Kekompakan dan persaudaraan

Setelah acara pembacaan SKEP, sampailah pada acara Keakraban Pengurus Cabang yang merupakan program kerja Bidang Kesejahteraan bulan Juni 2021, dengan menampilkan Lomba “Tik Tok” antar Bidang, berdurasi satu sampai satu setengah menit dalam bentuk video. Acara dipandu oleh Ibu Ani yang cukup jeli memilih acara yang sering viral di dunia maya. Ternyata ... Ibu-ibu sungguh kreatif dan inovatif dalam penampilannya. Ada yang membaca puisi/pan-tun inspiratif bergantian dalam kelompoknya, ada juga yang membuat Power Point dengan menampilkan motivasi penyemangat. Juara I diraih oleh Bidang Pendidikan plus Sekretaris, dengan menampilkan video Tik Tok yang menggambarkan tugas ganda Ibu-ibu WKRI, dalam rumah tangga (ada yang memakai daster di dapur) dan dalam tugas pelayanannya (pakai seragam WKRI). Hadiah menarik pun disediakan panitia bagi pemenang, bahkan ada juga beberapa *door prize* yang dipilih memakai program *Lucky Wheel*. Luar biasa ... di sini tampak kekompakan dan persaudaraan antar pengurus yang akhirnya membuahkan kegembiraan bersama.

Tetap semangat dalam karya, rahmat Tuhan meneguhkan. **(len)**

Melalui Pandemi Covid-19 Tuhan Mengajarkan Banyak Hal

Oleh Romo A. Ari Pawarto, O.Carm.

Pandemi Covid-19 telah berlangsung lebih dari satu tahun. Dalam kurun waktu ini, pandemi Covid-19 telah mengajarkan banyak hal. Apa saja?

Vaksin sudah ada, program vaksinasi sudah dilakukan, meski belum menjangkau semua warga. Tetapi, mengapa pandemi belum juga berakhir? Di manakah Tuhan? Bukankah Dia adalah Allah Yang Mahakuasa? Bukankah Dia bisa melakukan penyetopan pandemi ini dalam sekejap? Mengapa Dia tidak datang menyelamatkan umat-Nya, sementara sudah begitu banyak nyawa menghembuskan napas terakhir karena ventilator tak lagi mampu membantunya? Mengapa seperti ini? Mengapa Dia membiarkan manusia bergulat sendiri menghadapi dan mengatasi pandemi ini?

Sebagai umat beriman, kita perlu memaknai pandemi Covid-19 dalam terang iman. Kita perlu belajar mengontemplasikan peristiwa ini. Duduk dengan tenang dan hening, supaya bisa menemukan makna di balik pandemi Covid-19.

Santo Petrus, seorang hamba dan rasul Yesus Kristus, menulis dalam suratnya demikian, "Ya (Tuhan) sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat" (2Ptr 3:9).

Lebih dari setahun bergulat dengan pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa Tuhan itu sabar terhadap kita. Dia sabar menunggu kita berbalik dan bertobat dari cara hidup kita selama ini. Begitulah Tuhan mengajar kita melalui peristiwa yang "menyengat" seluruh dunia dan "sengatan" itu telah membawa kematian pada jutaan orang, hanya karena Covid-19.

Pertama, selama ini banyak orang begitu egois dengan orang lain. Tidak mau peduli, acuh tak acuh. Tidak disiplin, yang berakibat buruk pada diri sendiri dan orang lain. Tuhan mengajar kita supaya belajar disiplin, patuh dan tidak egois. Maka, kita perlu menaati protokol kesehatan.

Kedua, selama ini banyak orang hidup dalam budaya konsumerisme. Mereka membeli barang-barang, termasuk barang-barang mewah,

bermerek, bukan karena didasari oleh kebutuhan, tetapi karena keinginan sesaat, mumpung ada diskon, mumpung ke mal dan mumpung punya banyak duit.

Pada masa pandemi ini, dengan dibukanya mal-mal secara terbatas, baik waktu maupun jumlah pengunjung, banyak orang, terutama wanita muda dan ibu-ibu, dipaksa belajar mengendalikan atau menahan diri, belajar untuk hidup tidak foya-foya dan belajar solider dengan banyak orang yang *ngos-ngosan* bahkan untuk sekadar bisa bertahan hidup.

Ketiga, sebelum pandemi banyak orang menyelenggarakan pernikahan di gereja dan pesta perkawinan di hotel dengan berlomba-lomba dalam kemewahan. Pada masa pandemi ini, sekaya apa pun mereka, dipaksa belajar ughari, tahu batas. Maka, jumlah orang yang hadir di gereja dibatasi, demikian juga kalau ada pesta. Belajar menjadi sederhana tidaklah gampang.

Keempat, selama ini banyak orang kurang memerhatikan keluarga. Banyak orang menyibukkan diri di luar rumah, bekerja di kantor, melayani di gereja, pastoran, ikut arisan ini-arisan itu, ikut kegiatan ini-kegiatan itu, macam-macam. Akibatnya, mereka tidak pernah fokus pada orang-orang terdekat, yakni keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga.

Dengan pandemi ini, Tuhan menghendaki agar kita kembali ke keluarga, semakin mengasihi keluarga dan anggota-anggota yang tinggal di dalamnya, semakin terlibat dalam mengurus rumah tangga, bukan hanya dipercayakan kepada pegawai atau pelayan rumah tangga dan dengan cara itu, bisa semakin menjadi berkat bagi keluarga.

Maka, Tahun Refleksi 2021 sungguh menjadi momentum tepat bagi kita untuk melihat pandemi Covid-19 dalam terang iman, membuat kita berbalik kepada Tuhan, apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita, dan bertobat. Selamat!

■ Ranting Meruya

Ziarah ke Bukit Kanada

Salah satu tempat ziarah yang banyak dikunjungi umat adalah Gua Maria Bukit Kanada di Rangkas Bitung, tempat ziarah yang teduh dan hening, dibuka selama 24 jam. Perjalanan menuju Stasiun Rangkas Bitung ditempuh selama dua jam dengan Kereta Rel Listrik (KRL) dari Stasiun Palmerah, dilanjutkan naik angkot selama 10 menit. Tidak disangka, pada tanggal 2 Mei 2021 kami bisa mengikuti Misa Syukur memperingati Hari Pendidikan Nasional di sana. Suatu bukti bahwa Tuhan itu baik dan mencintai kita.

Hari Pendidikan Nasional memberikan pengakuan kepada kita semua, khususnya para insan pendidikan bahwa hari tersebut diistimewakan oleh Tuhan. Tentu ada sukacita, kegembiraan sebagai insan pendidikan, ada kesempatan mawas diri apakah sudah sejalan dengan panggilan, dan masih ada harapan di hari depan untuk menata kehidupan supaya menjadi panggilan yang sesungguhnya.

Minggu Paskah ke-5 ini, Tuhan mengangkat kita, memberikan hal yang istimewa kepada kita semua yang dianggap sebagai ranting-ranting dari pokok anggur. Pokok anggurnya adalah Tuhan, kita menjadi bagiannya. Kita patut bersyukur sebagai manusia yang lemah penuh dengan dosa, tetap diangkat oleh Tuhan menjadi bagian dalam hidup dan karya-Nya. Apakah kita sudah menjadi bagian integral dari hidup dan karya Tuhan? Apakah kita sudah menjadi murid yang baik, menjadi pengikut



(Dok. Ranting)

● Suasana menjelang doa di depan Gua Maria Bukit Kanada.

Yesus yang sempurna dan sejati seperti diharapkan Tuhan? Ranting itu bersih sehingga menghasilkan buah, sudahkah tindakan dan perkataan kita menghasilkan buah? Inilah kesempatan baik untuk mawas diri. Tuhan tetap mencintai kita dengan memberi kesempatan dan harapan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Ziarah yang sungguh menyenangkan walaupun tidak semua Pengurus ikut, dapat mengobati kerinduan untuk pergi ke luar bersama-sama. Terima kasih Tuhan atas penyertaan dan kesempatan yang diberikan kepada Pengurus WKRI Ranting Meruya sehingga mendapatkan penguatan dan pencerahan.

(Martha/Ranting Meruya)

Visi Misi Kusuma

Visi: Sebagai bentuk komunikasi berupa media yang khas berisi informasi kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting & Cabang MKK khususnya dan sosialisasi organisasi Wanita Katolik RI umumnya.

Misi:

- Merangkul seluruh Anggota agar mau terlibat pada kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting masing-masing.
- Meningkatkan motivasi Pengurus pada pelayanan di Wanita Katolik RI.
- Mengembangkan talenta Anggota di bidang jurnalistik/penulisan artikel.
- Menjangkau Anggota baru.

■ Ranting Aries 2

Perjalanan Hati Selama Masa Pandemi



(Dok. Ranting)

●Pemenang “Lomba Membuat Artikel”, (ki-ka): Ibu Susianti Juara I, Ibu Tinuk Juara II dan Ibu Lina Juara III.

Tak seorang pun akan menyangka bahwa perjalanan hidupnya akan diwarnai dengan pandemi Covid-19 yang mau tidak mau, suka tidak suka harus dihadapi dan dijalani dengan mengikuti arahan pemerintah setempat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita merasa sedih, takut dan kecewa karena tidak dapat melakukan aktivitas harian sebagaimana biasanya.

Masa pandemi adalah masa di mana kita diajak untuk menata hati, introspeksi diri, mendekatkan diri kepada Tuhan, menggali lebih banyak pengetahuan rohani maupun non rohani dengan mengikuti secara daring, bahkan mengikuti ziarah virtual. Dengan pemahaman baru, apa yang tidak baik dari diri kita, coba kita singkirkan. Untuk berinteraksi dengan sahabat dan keluarga, kita dapat memanfaatkan gadget untuk berkomunikasi dan tatap muka secara virtual. Memang kita tidak bisa pergi ke pusat perbelanjaan atau makan bersama di restoran, namun hal itu bukanlah sesuatu hal yang penting dalam hidup dan masih dapat kita lakukan secara *online*. Yang lebih penting, kita punya banyak waktu bersama keluarga, membersihkan rumah, memilah barang yang sudah lama disimpan namun tidak terpakai untuk didonasikan kepada mereka yang membutuhkan, serta melakukan aksi peduli lingkungan. Satu-satunya yang tak tergantikan adalah dapat menghadiri Misa Lansia dan menyambut Komuni Kudus secara *offline*.

Kita harus bergerak maju, tidak berhenti dengan meratapi kondisi yang ada. Selalu bersyukur atas apa yang selama ini telah kita terima dari Tuhan, niscaya kita akan melewati pandemi ini dengan hati penuh sukacita, karena hati yang gembira adalah obat untuk menambah imun tubuh kita. Yakin bahwa pada saatnya nanti, pandemi akan berakhir dan kita akan memasuki dunia dengan kebiasaan baru, tentunya dengan hati yang baru.

**(Susianti Margaretha -
Juara I, pemenang Lomba Membuat Artikel
WKRI Ranting Aries 2 - Juni 2021)**

■ Ranting Lukas

Misa Syukur Ulang Tahun Ke-18

Dengan penuh rasa syukur, Minggu, 2 Mei 2021 Wanita Katolik RI Ranting Lukas merayakan ulang tahun ke-18 dengan Misa Syukur di rumah masing-masing, yang dipimpin oleh Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm melalui Zoom.

Bersyukur atas penyertaan Tuhan dalam perjalanan organisasi kami, kami pun memanjatkan doa-doa permohonan agar tetap diberi kesehatan, kesetiaan dan kesempatan baik. Pesan Romo

Devanto dalam homilinya sangat menguatkan dan memotivasi kami untuk tetap berkarya walaupun dalam masa sulit pandemi Covid-19 saat ini.

Dewi, Lysa dan Martha sebagai Ketua, maupun teman-teman yang lain sebagai Ketua-Ketua Bidang dan Anggota, percaya, karya dan kehendak Tuhan dapat terjadi melalui kami dalam wadah organisasi Wanita Katolik RI Ranting Lukas. Amin.

(Shirley/Ranting Lukas)



(Dok. Ranting)

●Tiga Ketua, Ibu Dewi, Ibu Lysa dan Ibu Martha berpose di depan Kue Ulang melengkapi perayaan HUT Ranting Lukas ke-18 via Zoom.

■ Ranting Taman Kebon Jeruk

Akhirnya Mobil Dapat Dikirim

Alangkah bahagiannya ketika kita bisa menyenangkan orang lain.

Bakti sosial adalah agenda kegiatan Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting TKJ di bulan Maret 2021. Mengingat pandemi virus Corona belum berakhir, segala kegiatan tatap muka dan berkerumun tidak menjadi opsi kami. Kebetulan di akhir bulan Februari 2021 ada seorang Romo yang pernah berkarya di Gereja MKK, Romo Andreas Novem, O.Carm, dipindahtugaskan ke Gereja “St. Petrus Cinta Damai” yang berlokasi di pedalaman kota Medan, Kabupaten Batubara.

Beliau bercerita bahwa dalam pelayanannya, mereka belum ada sarana transportasi yang memadai. Mendengar cerita tersebut, Ibu-ibu khawatir, Romo bisa kepanasan dan kehujanan dalam menjalankan tugas, maka tergeraklah hati Ketua dan Pengurus Ranting TKJ sehingga berinisiatif menggalang dana untuk menyediakan alat transportasi guna



(Dok. Ranting)

● Mobil yang dikirim, padat berisi barang sumbangan dari Ibu-ibu.

memudahkan pelayanan Romo. Di luar dugaan, ide tersebut disambut baik oleh para Anggota WKRI Ranting TKJ. Penggalangan dana pun dilakukan, dan terkumpul dana yang cukup untuk membeli sebuah mobil Innova Diesel tahun 2012.

Ibu Ketua beserta beberapa Pengurus langsung mencari ekspedisi untuk mengirim mobil tersebut. Atas inisiatif beberapa ibu, mobil tersebut tidak dikirim dalam keadaan kosong tapi dipenuhi dengan makanan kering dan pakaian layak pakai. Selain itu, juga ada satu set proyektor dan layarnya sumbangan Anggota, serta empat dus kemeja baru. Semua barang ditata rapi di dalam mobil.

Tanggal 8 Maret 2021 sampailah mobil Innova beserta isinya di Gereja Katolik “St. Petrus Cinta Damai” Medan. Romo bercerita bahwa setiap hari banyak anak-anak yang mengetuk pintu Romo untuk minta biskuit, sedangkan kemeja baru dibagikan untuk seragam paduan suara. Semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa beraktivitas secara normal. Tuhan memberkati kita semua. Amin.

(Koan Ping & Susan W.)

■ Ranting Krisantus



(Dok. Ranting)

● Ibu Gunarni sedang membuat kompos dan Pupuk Organik Cair dari limbah rumah tangga.

Belajar Mencintai Bumi

Banyak cara bisa dilakukan untuk mencintai bumi tempat kita tinggal bersama, salah satunya adalah bagaimana mengelola limbah rumah tangga yang kita hasilkan.

Seperti yang dilakukan Subseksi Lingkungan Hidup MKK, dengan mengadakan kegiatan “Tantangan 7 hari DARLING” yang diadakan 24-30 Mei 2021. Beberapa peserta dituntut untuk menjalankan tugas dan tantangan selama 7 hari untuk mengelola limbah rumah tangganya. Kegiatan yang cukup seru dan menantang tersebut diikuti oleh salah satu Anggota Wanita Katolik RI Ranting Krisantus, Ibu Gunarni tertantang agar bisa belajar mengelola limbah rumah tangga. Ternyata limbah itu ada berbagai

jenis dan cara untuk mengolah dan mengelolanya, semuanya bisa di *Reduce, Reuse* dan *Recycle*.

Adakah hasil yang diharapkan dari kegiatan ini? Tentu saja ada, karena dengan mengolah dan mengelola limbah rumah tangga, dapat dihasilkan pupuk kompos, POC (Pupuk Organik Cair), bahan organik sisa kulit buah dan sayur bisa dimasukkan dalam biopori dan dibuat Eco-enzyme yang kaya manfaat. Kesadaran untuk mengurangi plastik sekali pakai, bisa juga limbah kertas atau plastik, dijual ke bank sampah.

Jadi ... Maukah kita mulai belajar menyayangi bumi, dengan mengolah dan mengelola sampah rumah tangga kita sendiri??? Yuukk ikuti langkahku...

(Titik Puspa/Ranting Krisantus)

■ Ranting Alfa Indah

Ngerumpi Berbuah Belarasa



(Dok. Ranting)

● Penyerahan sumbangan diwakili oleh Ibu Ella kepada pengurus Panti Asuhan St. Yusup. Puji Tuhan!

Dari hasil *ngerumpi* para Pengurus WKRI Ranting Alfa Indah melalui video call WA grup, muncullah ide untuk melakukan kegiatan baksos tahun 2021. Sesuai program Belarasa KAJ yaitu Berkhat Santo Yusup (BKSY), maka dipilihlah baksos ke Panti Asuhan Santo Yusup Sindanglaya, Cianjur. Kemudian hasil *ngerumpi*

tersebut dituangkan dalam notula dan di-broadcast lewat WA kepada seluruh Anggota, yang pada prinsipnya semua setuju.

Pada tanggal 9 Juni 2021, kami WKRI Ranting Alfa Indah dapat berbelarasa mengirim donasi ke Panti Asuhan Santo Yusup. Dari hasil pengumpulan dana via transfer, terkumpul Rp17.850.000,- (*tujuh belas juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah*) dan makanan ringan berupa biskuit. Para Anggota semuanya puas, meskipun dalam situasi pandemi masih dapat berbelarasa dengan saudara-saudara yang sangat membutuhkan. Demikian juga respons dari para pengurus Yayasan PA. St. Yusup sangat gembira dan terharu, merasa bersyukur atas perhatian WKRI Ranting Alfa Indah. Di masa pandemi ini sumbangan maupun kunjungan dari para donatur banyak berkurang.

Pada kesempatan ini, kami para Pengurus berterima kasih kepada semua Anggota WKRI Ranting Alfa Indah dan para donatur yang sudah turut serta berbelarasa.

(Lanny Marzuki)

■ Ranting Yakobus

Lihat Kebunku, Penuh dengan Mawar

Belajar menanam dan merawat bunga mawar, mengisi hari-hari Ibu Erika yang kadang senggang. Ibu Erika berkebun di lahan sempit di pekarangan tempat tinggalnya. Bukan hal yang mudah mencari tanah karena tidak mempunyai lahan yang memadai. Bermodal keyakinan “aku pasti bisa”, mulailah beliau mengumpulkan limbah media tanam dari kulit buah, limbah dapur, ampas kopi milik tetangga yang punya lapak kedai kopi *online*, sampai rela mengais daun bambu kering di pinggir jalan untuk dijadikan media tanam.

Pada tanggal 26 Mei 2021, beberapa Pengurus Ranting Yakobus belajar bersama, bagaimana merawat tanaman mawar skala rumahan. Mereka melihat langsung tanaman mawar Ibu Erika dan mendapatkan beberapa tips. Hal yang perlu diperhatikan adalah media tanam harus *porous*/gembur, paparan cahaya matahari minimal 6-8 jam sehari, dan perawatan rutin seperti disiram dua kali sehari di musim kemarau atau tergantung keadaan bila musim hujan, dipupuk dengan POC (Pupuk Organik Cair) dua kali seminggu atau memakai NPK setiap 7-10 hari dengan dosis 1 gram/pot yang ditanamkan di media agak jauh dari batang. Media tanam digemburkan sekaligus dibersihkan dari gulma, dipangkas (*pruning*) untuk bunga yang sudah layu serta pengendalian hama dan penyakit.

Sekilas memang mudah tapi butuh ketekunan yang luar biasa. Bila ada pembaca yang hendak bertanya seputar perawatan bunga mawar, dapat menghubungi Ibu Erika.

(Dian Anggraini, Ranting Yakobus)



(Dok. Ranting)

Dengan tekun Ibu-ibu WK Ranting Yakobus belajar merawat bunga mawar.

■ Ranting Aries 1

Datanglah Roh Kudus ... Rekoleksi Tumbuh dan Berkembang dalam Masa Pandemi



(Dok. Ranting)

●Romo Yulius Sudharnoto, O.Carm sedang memberi 'tips kecil' dalam Rekoleksi.

Halus mengalun lagu Roh Kudus Datanglah, membuka rekoleksi yang diadakan WKRI Ranting Aries 1 pada Rabu, 16 Juni 2021, pukul 10.00 secara daring di ruang Zoom dan dihadiri oleh 26 orang anggota. Secara istimewa Ibu Nelly Pontoh dan Ibu Candra ikut hadir bersama beberapa pengurus Cabang dan dari Ranting lain, sehingga total yang hadir 36 orang.

Rekoleksi dilaksanakan untuk menguatkan iman dan pengharapan dalam masa pandemi. *"Suka atau tidak suka, kita akan terbiasa dan membiasakan diri"*, demikian Romo Yulius Sudharnoto, O.Carm mengawali perenungannya. Apa yang bisa kita lakukan dengan penuh iman dan perspektif yang benar? Masa yang tidak mudah ini mengajak kita untuk bertobat. Bertobat bukan hanya perilaku, tapi juga jangan mudah mengeluh dan berprasangka buruk terhadap Tuhan.

Romo Yulius mengajarkan untuk mendaraskan *"Datanglah Roh Kudus, Datanglah Roh Kudus ..."* diulang-ulang terus dalam segala aktivitas kita. Supaya pikiran dan perasaan kita tidak dikuasai oleh iblis, kuasa kegelapan ... sehingga kita diselimuti oleh Roh Kudus dan selalu ada sukacita. Latihlah batin kita untuk selalu berdoa. Api Roh Kudus akan hidup sehingga kita hidup tenang dan damai. Juga kita perlu meluangkan waktu untuk doa hening selama 15 menit setiap hari, dengan mendaraskan *"Datanglah Roh Kudus"*. Romo Yulius meyakinkan, *"Tips kecil ini kalau dijalankan, Anda akan bertemu dengan Yesus."*

Di penghujung perenungan, peserta dibimbing untuk renungan pribadi beberapa saat, guna menghilangkan perasaan negatif yang mengganggu hidup kita dan agar selalu mengandalkan Tuhan.

Semoga rekoleksi memberi pencerahan dan dapat mengubah cara pandang kita dalam masa pandemi.

(Murni)

■ Ranting Teresa

Bersyukur dan Berbagi Kasih

Masa Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan belum juga berakhir, entah sampai kapan Corona akan lenyap dari muka bumi ini??? Hari demi hari kita melewatinya bersama, tak terasa waktu telah berlangsung hampir dua tahun dan kita masih tetap diwajibkan menjalankan Protokol Kesehatan (Prokes) sesuai anjuran Pemerintah. Namun demikian kita harus tetap bersyukur masih diberi nafas dan kesehatan sampai sekarang serta tetap dapat melakukan kegiatan walau sekecil apa pun.

Tahun ini, di ulang tahun yang ke-15, Wanita Katolik RI Ranting Teresa ingin berbagi kasih kepada seluruh Anggotanya. Wujud tanda kasih tersebut berupa bingkisan yang berisikan pakaian harian dan masker batik. Satu per satu Anggota Ranting dikunjungi Pengurus dan ternyata mendapat respons yang cukup baik dari seluruh Anggota. Syukur pada Tuhan, di masa-masa tegang dan penuh kekhawatiran ini, Ranting Teresa masih dapat memberi rasa bahagia pada Anggotanya.

Semoga badai Corona ini cepat berlalu sehingga seluruh kegiatan dapat kembali normal. Tuhan memberkati kita semua. (Sani)



(Dok. Ranting)

●Pengurus Ranting Teresa Ibu Nancy, mengantar sendiri souvenir kepada salah satu Anggota.

■ Ranting Titus Brandsma

Cantik dan Bugar dengan Gizi Seimbang

Memasuki bulan Februari 2021, Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma memasuki usia yang ke-9 pada tanggal 9 Februari 2021. Maka, Bidang Kesejahteraan menyelenggarakan webinar dengan topik “Cantik dan Bugar dengan Gizi Seimbang” pada hari Jumat, 19 Februari 2021 pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00. Topik ini diambil sehubungan masa pandemi belum berakhir dan kita masih melewati hari-hari dengan “*stay at home*”.

Ini adalah pertama kali kami mengadakan acara secara virtual dengan menggunakan *Zoom Meeting*, sehingga cukup banyak peserta yang mengikuti, sampai berjumlah 60 orang. Pembicara adalah dr. Ida Gunawan, M.S, Sp.GK(K) yang merupakan dokter Spesialis Gizi Klinik



(Dok. Ranting)

● Dengan wajah sukacita Anggota Ranting Ibu Rina Herijati menerima souvenir yang disampaikan oleh Ibu Maria.

dan Konsultan Nutrisi pada Kelainan Metabolisme Gizi, dengan Moderator dr. Feliciano. Kami juga mengundang Pengurus Wanita Katolik RI Cabang

MKK dan Ranting-Ranting yang ada di Cabang Maria Kusuma Karmel.

Pada webinar ini diajarkan, bagaimana kita tetap bisa cantik dan bugar saat di rumah saja, dengan cara mengatur pola makan yang baik dan benar sehingga membuat tubuh tetap sehat. Kami juga diajarkan bagaimana cara menghitung berat ideal tubuh sehingga tubuh dalam bentuk yang proporsional.

Pada akhir acara dibagikan souvenir kepada para peserta yang dapat menjawab pertanyaan. Dan kepada seluruh Anggota Ranting Titus Brandsma, dibagikan souvenir berupa tas dan *pouch tissue* sebagai ungkapan rasa syukur. Semoga Wanita Katolik RI dapat berkembang lebih baik lagi di dalam pelayanannya untuk Anggota dan masyarakat sekitarnya. **(Trees)**

■ Ranting Elia

Ayo, Mulai dari Diri Sendiri!



(Dok. Ranting)

● Ibu Tina dan Ibu Nani siap berangkat membawa hasil pilah sampah ke Bank Sampah Siwali di Alfa Indah.

Pada 12 Juni 2021, untuk ke-4 kalinya hasil pilah sampah Ibu-ibu WKRI Ranting Elia dibawa ke bank sampah. Sudah enam bulan Ranting Elia menjadi nasabah Bank Sampah SIWALI, yang berlokasi di RW 07, Kelurahan Joglo. Memang

belum banyak sampah yang kami peroleh, tapi tindakan sekecil apa pun harus dimulai dari diri sendiri. Awal kegiatan memilah sampah, bermula dari *omong-omong* di grup Ranting, supaya kita peduli lingkungan dengan tidak membuang minyak jelantah dan sampah sembarangan. Ternyata niat baik ini mendapat sambutan dari teman-teman.

Tidak mudah mengubah kebiasaan membuang sampah, menjadi kebiasaan memilah sampah. Walau belum banyak pesertanya, kami tetap semangat mengumpulkan sampah. Dengan harapan, minyak jelantah, botol air mineral, majalah bekas, kertas-kertas yang kami bawa dapat didaur ulang dan digunakan kembali untuk sesuatu

yang bermanfaat. Minyak jelantah akan dikirim oleh Bank Sampah SIWALI ke pabrik biogas. Kemasan *sachet* akan dikirim ke Rebricks yaitu perusahaan yang mengolah sampah plastik tertolak untuk dibuat menjadi bata dan batako yang ramah lingkungan. Hasil penjualan dari bank sampah dimasukkan ke kas Ranting.

Kepedulian kita pada lingkungan hidup adalah bagian dari iman. Kita mengasihi Allah dan sesama, juga mengasihi alam dan segala isinya. Dengan kesadaran itu, muncul kebiasaan baru di masa *new normal* ini, supaya terwujud dalam tindakan membangun niat untuk merawat alam. Kita wariskan alam yang lebih baik untuk generasi mendatang. Dengan peduli lingkungan, iman kita makin bertumbuh, makin terlibat dan makin menjadi berkat. **(Tina - Ranting Elia)**

Terapi Plasma Konvalesen

Terapi Plasma Konvalesen (TPK) adalah terapi pemberian plasma dari pasien Covid-19 yang telah sembuh (penyintas), kepada pasien Covid-19 yang masih sakit.

Covid-19 masih menjadi pandemi yang belum ada obatnya. Di tengah ketidakpastian ini, Terapi Plasma Konvalesen menjadi terobosan baru. TPK mengeliminir virus, memperbaiki jaringan rusak dan memperbaiki sistem imun, sehingga meringankan gejala dan mempercepat penyembuhan pasien penerima (resipien).

TPK di Indonesia pada hakikatnya sudah dimulai sejak 11 April 2020, oleh seorang dokter di RS Tangerang. Seorang pasien TPK sembuh pada tanggal 22 April 2020. Terapi ini masih uji klinis, proposalnya sudah lulus uji etik. Dari uji klinis, hasilnya cukup baik dan cukup efektif. Menyusul besarnya kebutuhan pasien yang sedang berjuang sembuh, satuan tugas penanganan Covid-19 bekerja sama dengan PMI sejak Januari 2021 telah mencanangkan gerakan donor plasma konvalesen.

Seorang penyintas di dalam plasma darahnya memiliki dua antibodi, yaitu:

1. Antibodi M (*Imunoglobulin M*). Ig M adalah jenis antibodi pertama yang melakukan penyerangan pada antigen jika ada antigen yang masuk. Ig M timbul pada hari ke-1 s.d. hari ke-28.
2. Antibodi G (*Imunoglobulin G*) Ig G merupakan kekebalan utama di dalam Covid-19. Ig G inilah yang dicari dari donor. Setiap penyintas memiliki Ig G dengan jumlah berbeda-beda. Ada yang respons imu-

nologinya cepat bereaksi dan membentuk antibodinya dalam jumlah banyak, ada yang responsnya lambat. Seorang penderita dengan kategori berat membutuhkan satu kali TPK dengan 200 ml transfusi plasma. Sedangkan seorang penderita kategori kritis dengan ventilator memerlukan tiga sampai lima kali TPK. Melalui TPK seorang penderita mendapat antibodi instan dari penyintas.

Di Indonesia, segala sesuatu mengenai pelaksanaan TPK diatur dalam buku "Penatalaksanaan Terapi Plasma Konvalesen bagi pasien COVID-19", yang disusun oleh Dr. Theresia Monica Rahardjo bersama anggota timnya. Sejak awal Kementerian Kesehatan sangat mendukung TPK dan menjalin kerja sama yang baik dengan Dr. Monica. Saat ini RSPAD Gatot Subroto menjadi salah satu yang terdepan dalam TPK, baik dalam bidang penelitian maupun pelayanan.

Untuk keamanan resipien, dalam buku diatur syarat seorang donor plasma sebagai berikut:

1. Pernah terkonfirmasi Covid-19 melalui hasil pemeriksaan PCR.
2. Isolasi mandiri dan 14 hari sudah sembuh tanpa gejala.
3. Pendonor haruslah wanita yang belum pernah hamil atau pria/wanita yang belum pernah menerima transfusi darah.
4. Donor berusia 18-60 tahun dan

dinyatakan negatif Covid-19 melalui dua kali test PCR.

5. Pendonor harus mempunyai titer optimal antibodi $> 1:320$ dan titer netralisasi $> 1:80$.
6. Penyintas dan resipien harus mempunyai golongan darah dan Rhesus yang cocok.
7. Calon donor harus memberikan hasil negatif terhadap IMLTD (Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah), meliputi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, Sifilis.
8. Pemeriksaan kadar hemoglobin dan skrining antibodi eritrosit.

Jika semua pemeriksaan dinyatakan baik, maka pendonor dapat mendonorkan plasma konvalesen sebanyak 500 ml dengan proses pengambilan plasma selama 45-60 menit. Selanjutnya pendonor dapat kembali mendonorkan plasma konvalesen per 14 hari secara rutin.

Kita berpacu dengan waktu mengatasi Covid-19. Dengan adanya gerakan donor Plasma Konvalesen, diharapkan PMI akan memiliki tabungan Plasma, sehingga *supply* plasma konvalesen berjalan lancar dan banyak penderita Covid-19 bisa tertolong.

(Tinawati Lukman - dari Buku "Penatalaksanaan Terapi Plasma Konvalesen bagi pasien COVID-19" yang ditulis Tim TPK COVID-19 Indonesia dan Video wawancara Dr. Monica dengan Ade Armando dan Eko Kuntadhi)

Puding Roti Kukus (Resep Ibu Christina)

Bahan :

300 ml	susu cair	2 sdm	gula halus
2 butir	telur ayam	1 sdm penuh	margarin
5-6 lembar	roti tawar tanpa kulit	50 gram	keju parut
Sejumput vanilla		Keju parut untuk taburan	
Kismis untuk taburan			

Cara membuat:

1. Kocok telur, gula, vanilla sampai tercampur rata.
2. Masukkan susu cair, aduk rata.
3. Masukkan margarin yang sudah dicairkan dan keju parut, aduk rata.
4. Masukkan roti tawar yang sudah dipotong-potong, aduk rata kembali.
5. Siapkan loyang, olesi dengan mentega/alasi dulu dengan kertas kue dan olesi sedikit mentega.
6. Tuang adonan ke dalam loyang, taburi dengan keju parut dan kismis.
7. Kukus, tunggu sampai matang.

Catatan:

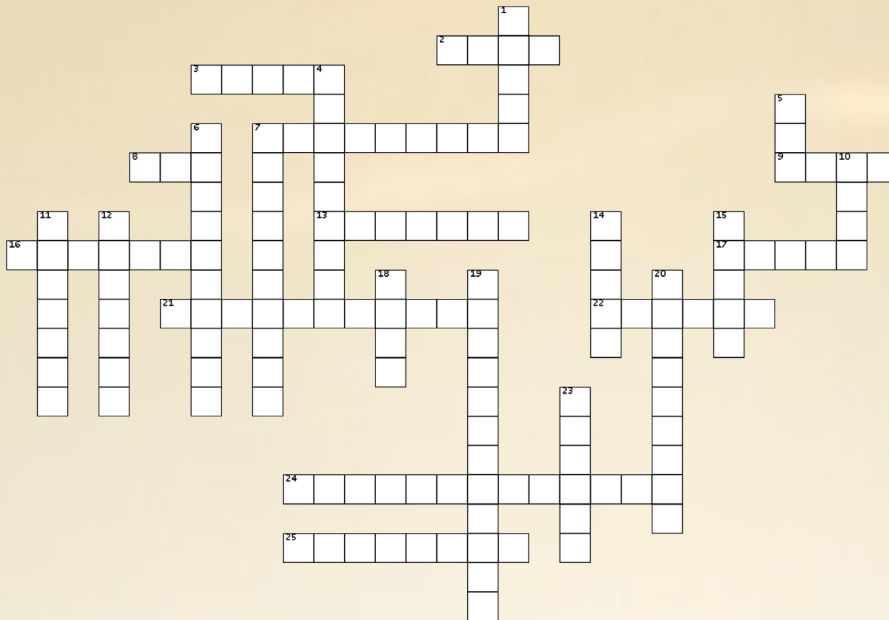
1. Kismis bisa diganti dengan kacang almond yang diiris/kacang kenari/buah kurma dipotong kecil-kecil/lainnya sesuai selera.
2. Jangan lupa tutup kukusan dibungkus dengan kain/serbet untuk menahan uap air agar tidak menetes ke roti.



Selamat menikmati !

(Dok. Pribeed)

KUIS KUSUMA



MENURUN

1. Ibu Yesus
4. Santa pelindung Wanita Katolik RI
5. Satu tingkat di atas DPC
6. Tahun yang dicanangkan Bapa Suci 8 Des 2020-8 Des 2021
7. Salah satu bidang kerja Wanita Katolik RI
10. Surat Keputusan
11. Yakin
12. Pandemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas
14. Virus Corona
15. Salah satu kewajiban Anggota Wanita Katolik RI
18. Warna seragam Wanita Katolik RI
19. Landasaan gerak seluruh jajaran Wanita Katolik RI
20. Rapat Paripurna tingkat Cabang (singkatan)
23. Yang diupayakan pemerintah untuk melawan Covid

Jawaban melalui Google Form, link : <https://bit.ly/KUISKUSUMA>

Jawaban Kuis Kusuma dikirim paling lambat 31 Desember 2021.

Hadiah menarik tersedia bagi 3 orang pemenang yang diundi oleh Tim Kusuma.

MENDATAR

2. Kepercayaan
3. Nama salah satu Ranting di MKK/ nama pengarang Injil
7. Salah satu asas Wanita Katolik RI
8. Permohonan kepada Tuhan
9. Perbuatan melanggar perintah Tuhan
13. Ujung tombak Wanita Katolik RI
16. Romo Penasihat Rohani DPC MKK
17. Pimpinan Gereja Katolik
21. Salah satu pedoman Wanita Katolik RI
22. Isolasi mandiri (singkatan)
24. Nama majalah Wanita Katolik DPC MKK
25. Proses introspeksi diri/ KAJ tahun 2021

Tanpa canda tawa, tanpa nyanyian, dengan tetap menjaga protokol kesehatan, ulang tahun Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya ke-27 dirayakan dengan penuh syukur, sederhana, dan berbelarasa pada penyandang tunanetra.



Syukur dan doa permohonan pada hari ulang tahun diintensikan dalam Misa Minggu, 2 Mei 2021 secara *online* dan *offline*.



Sebagai penanda perayaan ulang tahun ke-27, pengurus inti dengan berkebayak, mewakili Wanita Katolik RI Cabang MKK (3 Mei 2021).



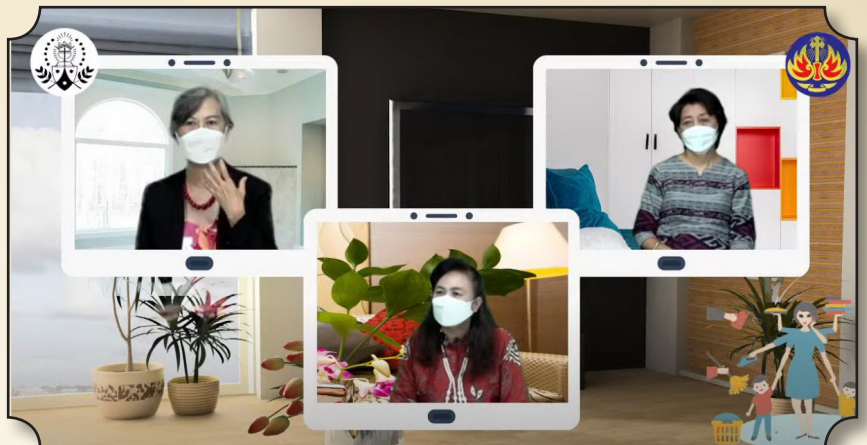
Tanpa tiup lilin, kue ulang tahun WK dibagi rata dan diantar ke rumah semua Pengurus (3 Mei 2021).



Dipercaya oleh Paroki Meruya, WKRI membagikan paket sembako dan masker kepada 95 penyandang tunanetra (3 Mei 2021).



Sebagai pelipur, Pimpinan Cabang membagikan juga kenang-kenangan berupa tas, *pouch*, masker ceria, dengan nama masing-masing Pengurus (3 Mei 2021).



Mengisi acara Bilik *Talkshow* dengan tema "Kreatif dalam Mengelola Rumah Tangga Selama Masa Pandemi" - melalui *live streaming* YouTube Gereja MKK pada Minggu, 2 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB.

Lensa Ría

~ Aktivitas GO GREEN ~



Menuangkan Eco-enzyme ke sungai untuk mengurangi pencemaran, adalah bentuk kepedulian Ibu Ella, Ibu Nani dan Ibu Lanny.



Ibu Nani membuat lubang biopori di tanah kosong sebelah rumahnya dan memasukkan sampah organik untuk menyuburkan tanah.



Sampah dapur digunakan Ibu Helen untuk dijadikan pupuk tanaman di rumah.



Memanfaatkan lahan kosong tak terurus di blok A Taman Ariès, untuk bercocok tanam aneka sayur-mayur dan tempat ini diberi nama *A-Green*.



Ibu Swandayani membuat Eco-enzyme untuk berbagai macam manfaat.

Microgreen adalah proses menanam biji-bijian menjadi sayuran, sangat sederhana dan cepat tumbuh, yang sedang ditekuni Ibu Candra di halaman rumahnya.